

Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Pertambangan

Abdillah Arif Nasution¹, Renika Hasibuan², Hartono³, Nuniek Yuniarti Ningsih Renggaala⁴, Mega Arisia Dewi⁵

Universitas Sumatera Utara¹, Universitas Sari Mutiara Indonesia², Universitas Islam Majapahit³, Institut Dharma Bharata Grup⁴, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya⁵
badinst@usu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of profitability, debt levels and company size on tax avoidance. The sample in this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sample in this study used a purposive sampling method to obtain a sample of 23 mining companies. Testing in this research uses the SPSS (Statistical Product and Service Solution) analysis tool and data analysis in this research uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that the profitability variable has no effect on tax avoidance, the level of debt has no effect on tax avoidance, company size has no effect on tax avoidance. The variables profitability, debt level and company size together have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Debt Level, Company Size and Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan pertambangan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang selalu berusaha untuk melaksanakan pengembangan nasional di segala sektor dan menyejahterakan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membiayai rencana pembangunan itu didapat dari penerimaan pajak. Pajak yang menjadi salah satu pendapatan yang memiliki potensi yang tinggi dan masuk dalam urutan yang pertama

dalam menyumbang kas pendapatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bila dibandingkan dengan pendapatan dari sektor lain. Pendapatan yang diperoleh dari pajak dapat digunakan untuk membiayai peningkatan dan kesejahteraan rakyat, menjaga keamanan dan stabilitas negara, membangun infrastruktur untuk kebutuhan bersama, serta meningkatkan pembangunan di berbagai daerah (Praystya & Anggrainie, 2024).

Pajak adalah sumber penerimaan untuk pelaksanaan pembangunan. Pajak dipungut dari warga dan menjadi kewajiban sehingga dipaksakan penagihannya. Pajak adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa didasarkan undang-undang dan secara langsung tidak mendapatkan imbalan tujuannya untuk pembangunan. Untuk meningkatkan penerimaan pajak maka melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan perpajakan di Indonesia. Pajak mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia sebagai sumber pendapatan utama dan terbesar bagi Negara Indonesia untuk mengelola keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, penyelenggaraan pajak di Indonesia belum optimal yang dapat terlihat dari realisasi penerimaan pajak di Indonesia selalu berada dibawah target yang ditetapkan. Salah satu kendala belum optimalnya penerimaan pajak ialah karena perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Bagi pemerintah, pajak benar-benar penting karena memberikan peran yang besar dalam pendapatan negara. Namun bagi manajemen perusahaan sebagai wajib pajak, pajak menjadi salah satu bagian komponen biaya yang mengurangi keuntungan perusahaan (Puspitasari et al., 2022).

Perusahaan sebagai wajib pajak badan merupakan salah satu penyumbang kontribusi pajak di Indonesia. Adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan Pemerintah berstrategi untuk meminimalisir aktivitas tersebut. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang harus dikeluarkan atas penghasilan yang diperoleh dalam satu periode yang dampaknya dapat mengurangi laba bersih. Di sisi lain, penerimaan pajak bagi pemerintah merupakan pemasukan negara yang memiliki peran penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi beban pajaknya dengan melakukan berbagai upaya *tax avoidance* baik legal maupun ilegal (Yulianti et al., 2021).

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar (Yonita & Aprilyanti, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah cerminan dari kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian manajemen aset perusahaan. Pengembalian aset yang rendah menunjukkan keuntungan yang kecil dihasilkan pada aset yang digunakan untuk operasi perusahaan. Profitabilitas

yang tinggi akan menghasilkan beban pajak perusahaan (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022).

Selain profitabilitas, tingkat hutang (*leverage*) juga dapat diprediksi sebagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset* perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Sari et al., 2020). Ukuran perusahaan juga diprediksi sebagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditekankan pada total aktiva, rata-rata total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar saham, jumlah laba, jumlah karyawan dan lain-lain (Efendi et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, adanya keterkaitan antara profitabilitas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Oleh karena itu, peneliti akan membahas secara rinci dan mendalam tentang pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan.

TINJAUAN LITERATUR

Tax Avoidance

Salah satu usaha perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan melakukan perencanaan pajak, perencanaan pajak yang dilakukan yaitu melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pembayaran pajak yang dapat dilakukan secara sah atau tidak melanggar hukum serta aman bagi perusahaan karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, metode ini digunakan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk meminimalisir jumlah pajak terutang. *Tax avoidance* sangat berkaitan erat dengan biaya, dan ada beberapa biaya yang terlibat untuk melakukan pengorbanan waktu dan tenaga, serta resiko penghindaran pajak terungkap, seperti bunga dan denda atau bahkan hilangnya reputasi perusahaan yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Nursophia et al., 2023).

Tax avoidance merupakan suatu tindakan memanfaatkan adanya kelemahan (*grey area*) undang-undang dan peraturan perpajakan dengan maksud mengefisiensikan beban pajak secara legal dan aman tanpa melakukan pelanggaran terhadap ketentuan perpajakan yang diberlakukan (Hidayah et al., 2020). Berdasarkan pengertian *tax avoidance* tersebut maka dilakukan perhitungan oleh penulis dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}}$
--

ETR (*Effective Tax Rate*) merupakan besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. ETR sebenarnya merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. (Ariska et al., 2020)

Adapun terdapat karakter *tax avoidance* yang terbagi menjadi tiga ciri (Putri & Halmawati, 2023), yaitu sebagai berikut :

- a. Mempunyai unsur artifisial yang menganggap seolah-olah di dalamnya terdapat berbagai pengaturan padahal tidak, serta dilakukan karena tidak adanya faktor pajak.
- b. Pemanfaatan celah (*loopholes*) dari undang-undang dan menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, namun bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
- c. Cara-cara untuk melaksanakan *tax avoidance* ditunjukkan oleh para konsultan tetapi wajib pajak harus merahasiakannya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Muda et al., 2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu yang diperoleh dari hasil aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan. Pengukuran pada variabel profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan kesanggupan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan (Sitepu & Sudjiman, 2022).

Rasio *Return on Assets* adalah rasio yang menghitung laba neto dengan total aset. ROA menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Setiawati & Ammar, 2022).

Tingkat Hutang

Tingkat hutang (*leverage*) adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Khomsiyah et al., 2021). Tingkat hutang (*leverage*) merupakan rasio mengenai pembiayaan operasional perusahaan dari utang yang mencerminkan nilai dan menunjukkan kemampuan membayar utang oleh perusahaan dengan modal perusahaan. bertambahnya utang dapat menimbulkan munculnya beban-beban bunga perusahaan. Komponen ini dapat membuat laba sebelum terkena pajak berkurang, maka menyebabkan pajak yang mesti dibayar oleh berkurang. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang

timbul dari utang tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah (Sadeva et al., 2020).

Tingkat Hutang (*leverage*) adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset* perusahaan. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yaitu beban bunga, beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman dari pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap penghindaran pajak oleh suatu perusahaan (Rahmawati & Nani, 2021).

Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan dimaksudkan yakni mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dari total asetnya, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan dan dana yang dibutuhkan untuk menjaga kegiatan operasionalnya juga lebih luas. Pengukuran ukuran bisnis menggunakan rumus LN dan total aset dalam neraca (Prihatini & Amin, 2022). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta perusahaan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada agar bisa melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan secara maksimal menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola *asset* secara efisien untuk memperoleh laba, laba yang dimiliki akan dikelola sebaik mungkin dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan dilakukan dengan cara memaksimalkan beban-beban yang dapat menurunkan penghasilan kena pajak seperti amortisasi dan beban penelitian dan pengembangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu saja membayar pajak lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dapat menurunkan beban pajak melalui upaya penghindaran pajak.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, tingginya beban bunga oleh perusahaan akan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Semakin

besarnya utang perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak yang diterima dari bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa dampak meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan.

H2: Tingkat Hutang Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan sehingga semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktivitas perusahaan tersebut. Hal ini juga yang berdampak pada laba perusahaan yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang juga besar.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dalam hal ini data yang ada dapat diukur dengan skala *numeric* atau angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Digunakannya teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditentukan, sehingga sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang dipilih penulis untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara komparatif selama periode 2020-2023.
- Perusahaan yang menyajikan data penelitian lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.
- Perusahaan yang memiliki CETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, yang dalam hal ini semakin rendah nilai CETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (X1), tingkat hutang (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen	Definisi	Pengukuran		
Profitabilitas (X1)	ROA adalah perbandingan antara	ROA =	Laba Setelah Pajak Total Asset	x 100%

	laba bersih dengan <i>total asset</i> pada akhir periode.			
Tingkat Hutang (X2)	Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri dalam rupiah yang dijadikan sebagai jaminan utang.	DER =	Total Liabilitas Total Ekuitas	x 100%
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset		
Tax Avoidance (Y)	<i>Tax avoidance</i> merupakan strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam langkah meminimalkan beban pajak, tanpa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena praktik yang berhubungan dengan <i>Tax avoidance</i> lebih memanfaatkan celah-celah dalam	CETR =	Pembayaran Pajak Laba Sebelum Pajak	x 100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	92	-.286	.435	.08135	.105232
X2_DER	92	.080	4.425	.83494	.795538
X3_UP	92	12.883	28.982	2.00610E1	3.925696
Y_CETR	92	.001	.727	.27825	.150474
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan dari hasil analisis tabel 2. dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,286 dan nilai maksimum sebesar 0,435, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,08135 dengan deviasi standar sebesar 0,105. Variabel tingkat hutang (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,080 dan nilai maksimum sebesar 4,425, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,834 dengan deviasi standar sebesar 0,795. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 12,883 dan nilai maksimum sebesar 28,982, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,006 dengan deviasi standar sebesar 3,925. Variabel *tax avoidance* (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,727, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,278 dengan deviasi standar sebesar 0,150.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14285921
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji Kolmogrov-Smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0. 085. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asym. Sig. (2-tailed) memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5% atau 0,05.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model	Tolerance	VIF	
1	X1_ROA	. 942	1. 062
	X2_DER	. 929	1. 076
	X3_UP	. 986	1. 014

a. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4. di atas menunjukkan seluruh variabel independen tidak terjadi multikoleniaritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
Model	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	. 342	. 081	4. 222	. 000
	X1_ROA	-. 293	. 149	-. 205	. 052
	X2_DER	-. 055	. 020	-. 293	. 006
	X3_UP	. 000	. 004	. 009	. 931

a. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5. di atas hasil uji analisis regresi linear berganda, maka hasil persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,342 - 0,293 \text{ ROA} + 0,000 \text{ UP} - 0,055 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,342 hasil ini menunjukkan bahwa apabila besarnya variabel independen konstan atau bernilai nol maka terjadi peningkatan nilai pada CETR sebesar 0,342.

2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,293 hasil ini dapat diartikan apabila nilai regresi profitabilitas meningkat satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,293.
3. Nilai koefisien variabel tingkat hutang sebesar -0,055 hasil dapat diartikan apabila nilai regresi tingkat hutang meningkat satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,055.
4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 hasil ini dapat diartikan apabila nilai regresi profitabilitas meningkat satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami nilai konstan sebesar 0,000.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		BStd. Error	Beta	T	Sig.
1					
1	(Constant)	.342	.081	4.222	.000
	X1_ROA	-.293	.149	-.205	-1.965 .052
	X2_DER	-.055	.020	-.293	-2.791 .931
	X3_UP	.000	.004	.009	.085 .006

a. Dependent Variable:

Y_CETR

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil uji parsial (t) di atas didapatkan hasil:

- a. Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 6. di atas, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ Dengan demikian variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga **H1 ditolak**.
- b. Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 6. di atas, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,931 > 0,050$ dan nilai t hitung sebesar -2.791 maka dapat diartikan jika variabel tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga **H2 ditolak**.
- c. Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 6. di atas pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ dan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,006. Sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan **H3 ditolak**.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel. 7 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.203	3	.0683.210	.027a

Residual	1.857	88	.021
Total	2.060	91	

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X2_UP, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang memiliki laba tinggi atau dapat dikatakan memiliki kecukupan dalam pembayaran pajak. Perusahaan meyakini dengan mempunyai laba tinggi maka perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku tanpa harus melakukan kegiatan *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Utami, 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak. Apabila hutang yang digunakan dalam jumlah besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Bahri, 2023) menjelaskan bahwa tingkat hutang (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dikatakan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui *total asset* yang dimiliki tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Pembayaran pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan, sesuai dengan teori agensi bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham sehingga ukuran perusahaan kecil ataupun besar tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu secara simultan profitabilitas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan dan pengelolaan aset perusahaan juga semakin baik dan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Secara parsial tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin besar hutang perusahaan, maka akan mengurangi *tax avoidance*. Dan semakin besar hutang perusahaan, maka akan meningkatkan pembayaran kewajiban bunga perusahaan, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak berkurang, maka kewajiban pembayaran pajak perusahaan akan berkurang. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar ataupun kecil dituntut untuk patuh terhadap pajak dan tidak melanggar ketentuan pajak yang berlaku. Perusahaan besar ataupun kecil tidak ingin mengambil risiko untuk direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan

Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142.
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>

Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>

Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430-439.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>

Hidayah, O. N., Masitoh, E., & Dewi, R. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 66-79. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jaz.v3i1.1334>

Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61-73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>

Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur.12*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>

Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476-488.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.528>

Praystya, R. D. C., & Anggrainie, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6209-6225.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8576>

- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.31603/bacr.6999>
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Sadeva, B. S., Suharno, S., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 89–100. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i1.4418>
- Saraswati, F. D., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 275–286. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1116>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.894>
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BBursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1c), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jeko.v15i1c.2830>
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–

9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>

Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31.
<https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>